

Bab 1 : Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sektor manufaktur mempunyai fungsi strategis dalam rantai produksi dengan menyediakan bahan dasar, baik dalam bentuk mentah, baku, maupun setengah jadi, yang selanjutnya akan diproses menjadi barang jadi. Proses ini merupakan respons bagi dinamika permintaan pasar yang bersifat fluktuatif. Peningkatan permintaan dari konsumen mendorong produsen untuk memperluas skala produksinya guna menjaga ketersediaan produk di pasar. Dalam pelaksanaannya, proses manufaktur tidak terlepas dari keterlibatan berbagai faktor pendukung, seperti sumber daya manusia yang kompeten, ketersediaan bahan baku dari alam, serta pemanfaatan mesin dan teknologi produksi sebagai kebutuhan utama dalam operasional industri.

Berdasarkan pendapat Setyani (2018), tingkat kepercayaan masyarakat yang berkembang sejak awal berdirinya perusahaan sampai saat ini mencerminkan pencapaian nilai perusahaan. Indikasi nilai tersebut terlihat dari pergerakan harga saham yang meningkat, menandakan pertumbuhan nilai perusahaan.

Menurut Hery (2018), profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan optimal dari seluruh sumber daya yang ada, termasuk aktivitas penjualan, aset, dan modal. Dalam penelitian Chasanah dan Adhi (2017) membuktikan profitabilitas memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan. Temuan tersebut seperti hasil penelitian dari Wijoyo (2018) yang membuktikan kesimpulan yang sama.

Menurut Sutrisno (2017), kebijakan dividen melibatkan keputusan manajemen tentang pembagian laba perusahaan selama satu periode, baik secara penuh sebagai dividen maupun sebagian yang disimpan sebagai laba ditahan. Hasil penelitian Putra dan Lestari (2016) mengindikasikan bahwa kebijakan dividen berkontribusi signifikan bagi nilai perusahaan, temuan yang juga didukung oleh penelitian Umam dan Hartono (2019).

Sulindawati et al. (2018) mengemukakan bahwa struktur modal mencerminkan hubungan proporsional antara sumber dana eksternal dengan modal yang berasal dari internal perusahaan. Komposisi pendanaan tersebut memberikan gambaran sejauh mana utang dipakai dalam membiayai kegiatan investasi, akibatnya pemahaman atas struktur modal menjadi acuan bagi investor dalam mempertimbangkan risiko serta potensi tingkat pengembalian. Studi yang dilakukan oleh Abidin, Yusniar, dan Ziyad (2014) memperlihatkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh bagi nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan temuan dari Chasanah dan Adhi (2017).

Putu Ayu dan Gerianta (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan indikator-indikator tertentu seperti total aset, nilai penjualan, kapitalisasi pasar, serta ukuran keuangan lainnya yang mencerminkan skala operasional perusahaan. Penelitian oleh Umam dan Hartono (2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, dengan hasil yang konsisten dengan studi Gunawan, Pituringsih, dan Widyastuti (2018).

Tabel 1.1. Data Fenomena

Kode Perusahaan	Tahun	Asset (Jutaan)	Hutang (Jutaan)	Modal (Jutaan)	Laba/Rugi (Jutaan)	Dividen (Jutaan)	Harga Saham
WTON	2021	8,928,183	5,480,299	3,447,884	81,434	25,633	246
	2022	9,447,529	5,809,708	3,637,821	171,060	16,559	191
	2023	7,631,671	4,005,561	3,626,110	19,817	32,700	108
MARK	2021	1,078,459	334,818	743,640	392,149	57,000	1,075
	2022	1,005,368	161,587	843,781	243,093	190,000	665
	2023	951,551	111,449	840,102	156,039	152,000	610
BELL	2021	524,474	264,701	259,773	4,173	766	146
	2022	525,781	264,346	261,435	4,462	2,575	148
	2023	530,041	264,793	265,249	11,473	5,879	79

Sumber: Data Diolah (2024)

Merujuk pada hasil yang diperoleh dari Tabel 1.1, PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) mencatatkan total aset sebesar Rp 8.928.183 dan laba sebesar Rp 81.434 pada tahun 2021. Angka tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2022, dengan total aset mencapai Rp 9.447.529 dan laba meningkat menjadi Rp 171.060. Akan tetapi, pertumbuhan tersebut tidak diiringi oleh peningkatan nilai perusahaan, yang terlihat dari penurunan harga saham, yakni dari Rp246 pada tahun 2021 menjadi Rp191 pada tahun 2022. Idealnya, kenaikan total aset dan laba diikuti dengan peningkatan harga saham, namun kondisi yang terjadi justru sebaliknya.

PT Mark Dynamics Indonesia Tbk. (MARK) pada tahun 2021 mempunyai total utang sebesar Rp 334.818 dan modal sebesar Rp 743.640. Pada tahun 2022, utang mengalami penurunan menjadi Rp 161.587, sedangkan modal meningkat menjadi Rp 843.781. Meski struktur permodalan membuktikan perbaikan, hal tersebut tidak berpengaruh bagi nilai perusahaan. Penurunan harga saham terjadi dari Rp1.075 pada tahun 2020 menjadi Rp665 pada tahun 2021. Penurunan utang dan peningkatan modal seharusnya dapat mendorong kenaikan harga saham, namun kenyataannya tidak demikian.

PT Trisula Textile Industries Tbk. (BELL) menghasilkan laba sebesar Rp 4.462 dan pembagian dividen sebesar Rp 2.575 pada tahun 2022. Kedua indikator ini meningkat pada tahun 2023, dengan laba menjadi Rp 11.473 dan dividen yang dibagikan mencapai Rp 5.879. Meski demikian, peningkatan laba dan dividen tidak berdampak pada nilai perusahaan. Harga saham justru menurun dari Rp 148 pada tahun 2022 menjadi Rp 79 pada tahun 2023. Peningkatan laba dan pembagian dividen semestinya memberikan sinyal positif bagi pasar, namun kondisi pasar membuktikan respons yang berbeda.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini disusun dengan mengangkat judul **Pengaruh Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR), Struktur Modal (DER), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Bagi Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2020-2023.**

1.2. Teori Pengaruh

1.2.1. Teori Pengaruh Profitabilitas Bagi Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat dilihat dari harga saham serta kinerja keuangan perusahaan, khususnya bagaimana aset yang menjadi hak milik dipakai secara efisien, pencapaian laba tertinggi berkaitan erat dengan tingginya tingkat pengembalian, yang menjadi cerminan langsung dari kinerja perusahaan yang efisien dan kompetitif, akibatnya kinerja keuangan secara tidak langsung mencerminkan nilai perusahaan (Ria, 2014). Menurut Sartono (2020), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba yang mempunyai kaitan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas ini memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar minat investor untuk mengalokasikan dana demi pengembangan usaha. Sebaliknya, apabila profitabilitas menurun, investor cenderung menarik investasinya.

1.2.2. Teori Pengaruh Kebijakan Dividen Bagi Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2014), laba yang dihasilkan perusahaan dapat dipakai untuk pembagian dividen kepada pemegang saham atau pedayagunaan kembali sebagai dana investasi internal. Tingginya keuntungan pendapatan yang dibagikan mencerminkan persepsi positif pada kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan secara efisien. Nasution dan Ghazali (2017) menyatakan bahwa

terdapat keterkaitan positif antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan, di mana penerapan kebijakan dividen yang berkelanjutan dan transparan memberikan sinyal kepercayaan bagi kondisi keuangan perusahaan, akibatnya berkontribusi bagi peningkatan nilai perusahaan. Martono dan Harjito (2014) turut menegaskan bahwa kebijakan dividen sangat berkaitan dengan strategi pendanaan perusahaan. Rasio pembagian dividen menentukan porsi laba yang akan ditahan sebagai modal internal. Namun, semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil pula dana yang tersedia untuk dividen, yang pada akhirnya dapat berdampak bagi persepsi investor bagi nilai perusahaan.

1.2.3. Teori Pengaruh Struktur Modal Bagi Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan laju pertumbuhan usaha yang tinggi biasanya membutuhkan dukungan dana dari pihak eksternal untuk merealisasikan ekspansi bisnisnya. Dalam jangka panjang, pertumbuhan usaha yang optimal dapat memberikan imbal hasil yang memuaskan bagi investor, yang pada gilirannya berkontribusi bagi meningkatnya nilai perusahaan (Dhani & Utama, 2017). Chen, Hsu, dan Liu (2014) menyatakan bahwa struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menekankan pentingnya pengelolaan yang tepat dalam menentukan proporsi utang, tidak hanya untuk menghasilkan keuntungan pajak, tetapi juga untuk meminimalkan risiko kebangkrutan.

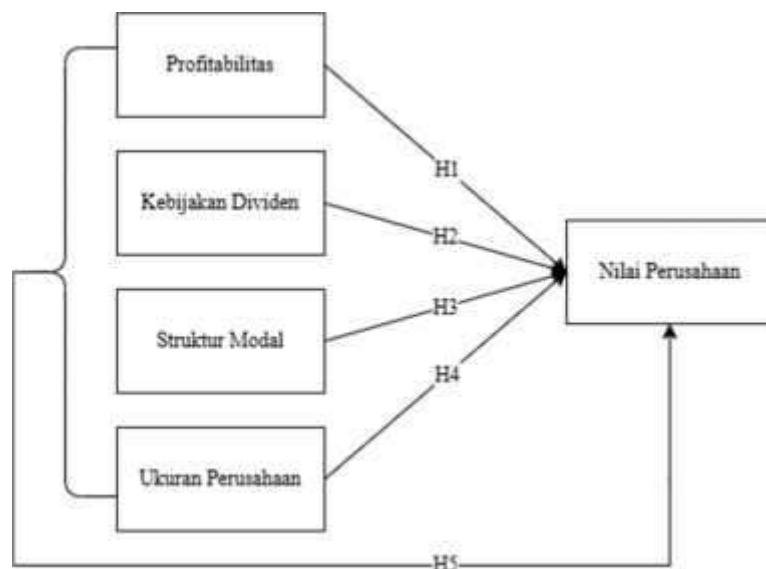
1.2.4. Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Bagi Nilai Perusahaan

Perusahaan yang beroperasi dalam skala besar cenderung mempunyai kemudahan dalam menjangkau pasar modal, disebabkan oleh tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menghasilkan pendanaan eksternal (Riny, 2018). Dalam proses pengambilan keputusan investasi, para investor umumnya memperhatikan ukuran perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar dianggap telah stabil dan mampu membuktikan kinerja yang baik (Putra & Lestari, 2016). Dalam pandangan Dewi (2013), total aset yang menjadi hak milik dan dipakai oleh perusahaan dalam operasinya mencerminkan ukuran perusahaan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perusahaan secara beragam. Gunawan dan Hadi (2016) menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, terutama dalam lingkungan industri yang kompetitif.

Perusahaan berskala besar cenderung mempunyai keunggulan dalam hal kapasitas inovatif, kemampuan ekspansi pasar, serta dalam mempertahankan daya saing. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam mengevaluasi prospek dan kestabilan perusahaan.

1.3. Kerangka Konseptual

Gambar .1.1. Kerangka Konseptual



1.4. Hipotesis Penelitian

H1: Profitabilitas berpengaruh bagi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur periode 2020-2023

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh bagi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur periode 2020-2023

H3: Struktur Modal berpengaruh bagi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur periode 2020-2023

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh bagi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur periode 2020-2023

H5: Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Ukuran perusahaan berpengaruh bagi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur periode 2020-2023